

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap sikap dan minat siswa dalam pembelajaran penjas. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 23 Bandung yang berlokasi di Jalan Antapani Bandung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:90) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah siswa-siswi kelas X (sepuluh) di SMAN 23 Bandung. Jumlah siswa-siswi kelas X (sepuluh) seluruhnya sebanyak 405 orang.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan berlakukan untuk populasi, maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2006:91), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *cluster sampling* (area sampling). Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini karena populasi mempunyai anggota yang luas, terdiri dari beberapa kelas, yaitu mulai dari kelas X-1 sampai dengan kelas X-9. Namun karena jumlah

populasi itu bersrta (tidak sama) maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *stratified random sampling*, adapun yang perlu dipastikan yaitu yang menjadi sampel dalam penelitian ini harus merupakan siswa-siswi kelas X (sepuluh) yang bersekolah di SMAN 23 Bandung.

Dengan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dalam Akdon dan Hadi (2005:107) yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 405 orang dimasukkan ke dalam rumus diatas dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 0,1%. Jadi dijabarkan sebagai berikut :

$$\frac{405}{405 (0.1^2) + 1} = \frac{405}{5,05}$$

$$n = 80,1 = 80$$

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan desain penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Nasution (2003:23) dijelaskan bahwa : “Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

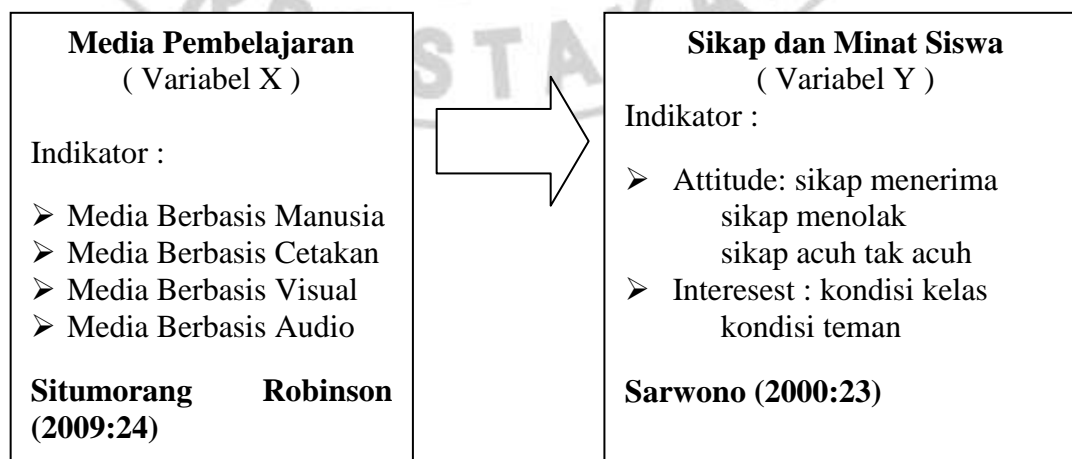
Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menuntun

dalam proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan (Mei-Juli, 2012) untuk merumuskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah apa yang akan diteliti menjadi sebuah penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan data-data lapangan yang dapat menunjang proses penelitian.
3. Peneliti mencari teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variable yang akan diteliti.
4. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya peneliti membuat kerangka berfikir, dengan kerangka berfikir ini selanjutnya peneliti dapat menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.
5. Setelah hipotesis diajukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan bagaimana agar hipotesis tersebut dapat teruji secara empirik. Untuk diperlukan tahapan-tahapan seperti menentukan populasi dan sampel, menyusun instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan menentukan teknik analisis data.

Adapun untuk menggambarkan hubungan kedua variabel dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam gambar desain penelitian dibawah ini :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

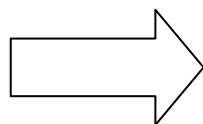


Hubungan Antara variabel X dan Y

Keterangan :

Variabel X : **Media Pembelajaran**

Variabel Y : **Sikap dan Minat Siswa**



: Hubungan variabel X dengan variabel Y

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Surakhmad (1998:31), "Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu."

Untuk menemukan jawaban penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Sikap dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjas", yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Arikunto (2002:86) menyatakan bahwa : "Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang". Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Seperti yang sudah diketahui, permasalahan yang diangkat dan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan dua variable, maka

metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana penggambaran data-data yang diperoleh benar-benar aktual yang disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi ataupun sampel penelitian. Sudjana (1996:53) mengemukakan pentingnya metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai berikut, metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.

Selain menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, penelitian ini ditunjang pula dengan studi kepustakaan terhadap sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti yang berupa buku-buku, jurnal, blog yang jelas, laporan penelitian dan lain-lain, sehingga teori-teori yang diperoleh dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji permasalahan penelitian. Seperti pendapat Surakhmad (1998: 61) mengemukakan tentang pentingnya studi kepustakaan dalam penelitian, sebagai berikut :

Penyelidikan kepustakaan (bibliografis) tidak diabaikan sebab di sinilah peneliti berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penelitian yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

D. Definisi Operasional

Moh. Nazir (1998:152) mengemukakan bahwa; “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian.

1. Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apa pun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau keterampilan pebelajar tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran.

Secara konseptual media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Robinson (2009:24) media pembelajaran terdiri dari media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, dan media berbasis audio. Setiap jenis media mendasarkan pada hal-hal tertentu dengan tujuan dapat mempengaruhi siswa siswi untuk meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan definisi media pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran merupakan suatu alat sebagai perantara untuk pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru baik berupa media cetak atau pun elektronik dan media pembelajaran ini juga sebagai alat untuk memperlancar dari penerapan komponen-komponen dari sistem pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat bertahan lama dan efektif, suasana belajar pun menjadi menyenangkan. Dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar baik berupa alat yang berfungsi sebagai perantara atau penyampai isi berupa informasi pengetahuan maupun yang berupa visual dan verbal untuk keperluan pengajaran.

Setiap sekolah pada umumnya memiliki ketersediaan media pembelajaran yang bermacam-macam, namun dapat dikatakan semakin bagus kualitas sebuah sekolah maka akan semakin lengkap pula ketersediaan media pembelajaran yang mereka miliki untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

2. Sikap dan Minat Siswa

Sikap dan minat merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses belajar. Seorang siswa akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung sangat dalam sikap dan minat yang ada pada dirinya

Menurut psikologi, sikap dan minat adalah merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu stimulus/lingkungan. Sikap (*attitude*) diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima/senang), tidak suka (menolak/tidak senang) dan sikap acuh tak acuh.

Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan karena itu untuk membentuk / membangkitkan suatu sikap yang positif atau untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan / menginformasikan faedah atau kegunaan, dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan.

Dengan demikian, sikap dan minat siswa merupakan tentang bagaimana seorang siswa siswi merespon kegiatan belajar mengajar yang mereka terima, baik yang bersumber dari stimulus yang guru berikan maupun dari media pembelajaran yang mereka gunakan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002:134), "Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya"

Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa "Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif".

Seperti yang dikatakan Sugiyono (2006:105), Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Para ahli sosiologi membedakan dua tipe skala menurut fenomena sosial yang diukur yaitu skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian dan skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Berbagai skala sikap yang sering digunakan ada 5 macam, yaitu *skala likert*, *skala guttman*, *rating scale*, *sematict defferensial*, dan *skala thurstone*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *skala likert*, karena *skala likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur.

Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.2 Kriteria Pengskoran Alternatif Jawaban Dari Likert Variabel X Dan Variabel Y

Variabel	Indikator	Alternatif Pilihan Dalam Instrumen
Media Pembelajaran	1. Media berbasis manusia	Selalu (SL)
	2. Media berbasis cetakan	Sering (SR)
	3. Media berbasis visual	Kadang – kadang (KD)
	4. Media berbasis audio	Jarang (JR) Tidak Pernah (TP)
Sikap dan Minat Siswa	1. Atittude	Selalu (SL)
	2. Interekest	Sering (SR) Kadang – kadang (KD) Jarang (JR) Tidak Pernah (TP)

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:107), yaitu :

- 1) Selalu diberi skor 5
- 2) Sering diberi skor 4
- 3) Kadang – kadang diberi skor 3
- 4) Jarang diberi skor 2
- 5) Tidak Pernah diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Adapun penyusunan instrument penelitian dari tiap-tiap variabel bebas dan terkait dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Sub indicator	No.item
Media Pembelajaran (Variabel X)	a) Media berbasis manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Instruktur • Tutor • Main peran • Kegiatan kelompok 	1,2,3,4 5 6 7 8,9,10
	b) Media berbasis cetakan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku penuntun • Buku kerja / latihan • Lembaran lepas 	11,12 13 14
	c) Media berbasis visual	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar / poster • Slide (powerpoint) • Video • Televisi 	15 16 17 18
	d) Media berbasis audio	<ul style="list-style-type: none"> • Radio tape • Kaset senam SKJ 	19 20
Sikap dan Minat Siswa (Variabel Y)	a) Attitude	<ul style="list-style-type: none"> • sikap menerima • sikap menolak • sikap acuh tak acuh 	1,2,3,4,5 6,7,8 9,10
	b) Interesest	<ul style="list-style-type: none"> • kondisi kelas • kondisi teman 	11,12 13,14,15

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrument dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka perlu didukung data yang baik pula. Sedangkan baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan

reliabel. Uji coba instrument penelitian dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan suatu penelitian, karena data-data yang peneliti peroleh berasal dari instrument penelitian (angket).

Dalam mengadakan uji coba instrument penelitian (angket) sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrument penelitian (angket) kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang ada dalam penelitian sesungguhnya.

Kegiatan uji coba angket dilakukan kepada 20 siswa kelas X (sepuluh) di SMA Negeri 23 Bandung. Dalam uji coba angket kepada responden dilakukan analisis validitas dan reliabilitas instrument.

1. Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid atau tidak, artinya apakah dapat mengukur yang benar-benar dikehendaki untuk diukur dalam penelitian. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:137), "Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Sejalan dengan pendapat Riduwan dan Sunarto (2011:348), "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument".

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor dari tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan SPSS statistics 17.0 for windows. Hasil perhitungan korelasi (r hitung) dilihat dari corrected item -total correlation yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) dibandingkan dengan nilai r table (0,444). Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r table atau nilai r hitung > nilai r table, maka item tersebut adalah valid. Namun jika nilai r hitung < dari r table, maka item tersebut adalah tidak valid.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrument ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Person yang dikenal dengan korelasi

Product Moment. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum (X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n (\sum Y)^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Arikunto, 2002 : 162)

Keterangan :

- n = jumlah responden (subyek)
 X = skor setiap item
 Y = skor total
 $(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor item
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
 $(\sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor total
 r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Dengan menggunakan belah dua (Slip –Half Methode), yaitu membagi item soal menjadi dua bagian. Dengan langkah-langkah :

- Mengelompokkan skor butir soal bernomor ganjil (X) sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir soal bernomor genap (Y) sebagai belahan kedua.
- Untuk selanjutnya dikorelasikan dengan rumus korelasi Spermans dari Sujdana (1996:455)

$$r^1 = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_i^2}{n \cdot (n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r^1 = koefisin relasi

6 & 1 = bilangan konstan

b_i^2 = selisih antara beda peringkat X dan Y yang data aslinya berpasangan

n = jumlah sampel (banyaknya data)

Pengujian uji validitas instrument dilakukan dengan angket (kuesioner) yang dibagikan kepada 20 siswa SMA Negeri 23 Bandung. Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian realibilitas dengan metode split half menggunakan bantuan SPSS 17.0 statistics for windows.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1) Validitas variabel X (Media Pembelajaran)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS statistic 17.0 for windows untuk variabel X tentang Media Pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji coba angket variabel X (Media Pembelajaran)

No item	(r hitung)	r table	Keputusan
1	0,779	0,444	Valid
2	0,503	0,444	Valid
3	0,524	0,444	Valid
4	0,477	0,444	Valid
5	0,779	0,444	Valid
6	0,612	0,444	Valid
7	0,502	0,444	Valid
8	0,524	0,444	Valid
9	0,779	0,444	Valid
10	0,470	0,444	Valid
11	0,779	0,444	Valid
12	0,503	0,444	Valid
13	0,482	0,444	Valid
14	0,779	0,444	Valid
15	0,524	0,444	Valid
16	0,502	0,444	Valid
17	0,524	0,444	Valid
18	0,779	0,444	Valid
19	0,666	0,444	Valid
20	0,503	0,444	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X (Media Pembelajaran) dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pernyataan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan 20 item valid (semua item valid).

2) Validitas variabel Y (Sikap dan Minat)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS statistics 17.0 for windows untuk variabel Y tentang Sikap dan Minat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji coba angket variabel Y (Sikap dan Minat)

No Item	r hitung	r table	Keputusan
1	0,587	0,444	Valid
2	0,544	0,444	Valid
3	0,587	0,444	Valid
4	0,445	0,444	Valid
5	0,532	0,444	Valid
6	0,530	0,444	Valid
7	0,547	0,444	Valid
8	0,534	0,444	Valid
9	0,505	0,444	Valid
10	0,536	0,444	Valid
11	0,510	0,444	Valid
12	0,540	0,444	Valid
13	0,547	0,444	Valid
14	0,470	0,444	Valid
15	0,467	0,444	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y (Sikap dan Minat) dapat disimpulkan bahwa dari 15 item pernyataan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan 15 item valid (semua item valid).

2. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan). Suatu instrumen dapat akan reliabel apabila instrumen tersebut dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Seperti yang dikatakan Riduwan dan Sunarto (2011:348) mengemukakan bahwa “Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya

untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik”.

Untuk mengukur realibilitas instrument, peneliti menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows, untuk variable X dengan melihat nilai korelasi Gutman Split-Half Coefficient dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- a. Mengelompokkan skor butir soal bernomor ganjil (X) sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir soal bernomor genap (Y) sebagai belahan kedua
- b. Untuk selanjutnya dikorelasikan dengan rumus korelasi Spearman sebagai berikut :

$$r^1 = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n \cdot (n^2 - 1)} \text{ (Sudjana 1996:455)}$$

Keterangan :

r^1 = koefisien korelasi

6 dan 1 = bilangan konstan

b_1^2 = selisih antara beda peringkat X dan Y yang data aslinya berpasangan

n = jumlah sampel (banyaknya data)

- c. Dari nilai koefisien korelasi yang didapat, kemudian menghitung t dengan rumus :

$$t = \frac{r^1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sugiyono 2006:214)}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variable X (Media Pembelajaran) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6 Uji Realibilitas Variabel X (Media Pembelajaran)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.849
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.847
		N of Items	10 ^b
		Total N of Items	20
		Correlation Between Forms	.982
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.991
	Unequal Length		.991
	Guttman Split-Half Coefficient		.991

Dari perhitungan Spearman-Brown Coefficient menggunakan bantuan SPSS statistics 17.0 for windows diperoleh nilai berdasarkan Gutman Split Half = **0,991** sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,444$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $r_{\text{hitung}} (0,991) > r_{\text{tabel}} (0,444)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument X (Media Pembelajaran) **reliable**.

- 2) Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variable Y (Sikap dan Minat) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7 Uji Realibilitas Variabel Y (Sikap dan Minat)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.803
		N of Items	8 ^a
	Part 2	Value	.751
		N of Items	7 ^b
		Total N of Items	15
		Correlation Between Forms	.739
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.850
	Unequal Length		.851
	Guttman Split-Half Coefficient		.842

Dari perhitungan Spearman-Brown Coefficient menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows diperoleh nilai berdasarkan Gutman Split Half = **0,842** sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,444$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $r_{\text{hitung}} (0,842)$

> r_{tabel} (**0,444**) maka dapat disimpulkan bahwa instrument Y (Sikap dan Minat) **reliable**

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan mengenai objek penelitian. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung (pengamatan), kuisisioner (angket), dan gabungan keduanya. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:162) :

Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi (pengamatan langsung) dan angket (kuisisioner). Angket (kuisisioner) merupakan daftar tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sehingga diperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2006:162) mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-5).

Pengumpulan data penelitian yang ditempuh peneliti lebih menitik beratkan pada penggunaan angket (kuisisioner) yang ditunjang dengan teknik observasi dan studi pendahuluan. Adapun pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu a) tahap penentuan alat pengumpulan data, b) tahap penyusunan alat pengumpulan data, c) tahap uji coba angket, d) tahap penyebaran dan pengumpulan angket.

a. Tahap penentuan alat pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan alat apa yang akan digunakan guna mengumpulkan data. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti memilih angket tertutup sebagai alat pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian, yang disertai pula dengan alternative jawaban. Penggunaan angket tertutup dimaksudkan agar memudahkan responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang dikemukakan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah faisal (1992:178-179) bahwa:

Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawab yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola tertentu, jawaban singkat yang membubuhkan tanda checklist pada item yang termuat pada alternative jawaban. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memuaskan responden pada pokok pernyataan, relative objektif dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisa.

Adapun keuntungan penggunaan dalam pengumpulan data dengan angket menurut Suharsimi Arikunto (2002:25) adalah :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Memberikan kemudahan untuk menganalisa alternative jawaban yang ada
- 4) Pengumpulan data lebih efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga
- 5) Agar memperoleh jawaban-jawaban singkat dan objektif serta untuk memudahkan tabulasi dan perhitungan.

b. Tahap penyusunan alat pengumpulan data

Dalam penyusunan alat penentuan data, terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam penyusunan angket, yaitu :

- 1) Menentukan indikator yang dianggap penting untuk diteliti, yaitu variable X (Media Pembelajaran) dan variable Y (Sikap dan Minat)
- 2) Mengidentifikasi sub variable dari masing-masing variable penelitian yang ada pada teori yang telah dikemukakan pada BAB II.

- 3) Mengidentifikasi indikator dari masing-masing variable yang telah ditetapkan.
- 4) Menyusun kisi-kisi alat pengumpulan data.
- 5) Menyusun daftar pertanyaan yang disertai dengan alternative jawaban yang bisa dipilih oleh responden.
- 6) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternative jawaban.

c. Tahap uji coba angket

Setelah angket disusun, biasanya angket tidak langsung disebarkan untuk penggunaan yang sesungguhnya, akan tetapi terlebih dahulu dilakukan uji coba angket yang telah disusun. Sebagaimana dikemukakan Sanafiah Faisal (1992:38) bahwa :

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak adanya uji coba terlebih dahulu, yaitu uji coba terhadap isi maupun bahasa/redaksi dari angket yang telah selesai disusun.

Uji coba angket dapat dilakukan dengan cara menyebarkannya kepada sejumlah responden yang dapat digolongkan dalam kategori calon responden atau dengan kata lain mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan responden yang sebenarnya. Untuk uji coba angket ini, penulis melakukan uji coba terhadap 20siswa kelas X (sepuluh) di SMA Negeri 23 Bandung.

d. Tahap penyebaran angket dan pengumpulan angket

Setelah melakukan uji coba angket dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan penulis dengan subjek penelitian (responden).

H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul Sugiyono

(2006:169). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik inferensial. Adapun dalam proses perhitungan dan pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak dari bantuan *SPSS statistic 17.0 for windows* dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Menurut Sugiyono (2006:170), statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Data yang dikumpulkan tidak akan memberikan banyak arti jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak diolah dan dianalisis. Oleh karena itu, maka pengolahan data dan analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan atau generalisasi tentang masalah yang diteliti. Sejalan dengan itu Surakhmad (1998:111) mengemukakan sebagai berikut:

Mengolah data adalah konkrit untuk membuat data berbicara, sebab betapapun tinggi besarnya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data) apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan tidak diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan yang membisu seribu bahasa.

Berdasarkan ungkapan dari Surakhmad tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu data akan bermakna apabila dilakukan dengan tahapan yang jelas dan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah

ditetapkan serta diharapkan dari data-data tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan yang ingin dicapai.

Adapun tahapan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menyeleksi data dan menentukan bobot nilai

Yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu memilih data yang akan diolah, melihat dan menyeleksi kelengkapan jawaban responden, dan data yang telah terkumpul dibentuk dengan sistem tabulasi atau dalam bentuk tabel. Menentukan bobot nilai dilakukan untuk setiap kemungkinan item variable penelitian dengan menggunakan skala yang telah ditentukan dan kemudian ditentukan pula skornya.

2. Menghitung uji kecenderungan rata-rata (*Weighted Means Score*)

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum dari variable penelitian. Perhitungan yang dipergunakan adalah *Weighted Means Score* (WMS). Teknik ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variable X dan variable Y atau untuk menggambarkan keadaan kecenderungan Media Pembelajaran dan Sikap dan Minat Siswa, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indicator, maka digunakan uji statistic yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah sebagai berikut :

- a) Memberi bobot untuk setiap alternative jawaban yang dipilih
- b) Menghitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang dipilih
- c) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada setiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden pada setiap pernyataan, yaitu dengan menghitung jumlah responden yang telah memilih alternative jawaban tersebut kemudian dikalikan dengan bobot alternative itu sendiri.
- d) Menghitung nilai rata-rata untuk menentukan setiap item pernyataan dalam kedua angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk tiap alternative jawaban/kategori

n = jumlah responden/sampel

- e) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- f) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variable dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variable atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variable tersebut.

Tabel 3.8

Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup Baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Kurang Baik	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Tidak Baik	Tidak Pernah	Tidak Pernah

3. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Dalam mengubah skor mentah menjadi baku peneliti menggunakan bantuan dari *statistic SPSS 17.0 for windows* dan *Microsoft Office Excel 2007*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:104) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{X}}{s} \right)$$

Keterangan :

T_i = skor baku

X = data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = rata-rata

s = simpangan baku

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi dimaksudkan untuk mengetahui apakah normal tidaknya penyebaran data. Dalam uji normalitas distribusi mempergunakan rumus digunakan Chi Kuadrat (X^2) yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i} \text{ (Sudjana, 1996: 273)}$$

Keterangan :

- x^2 = Chi kuadrat yang dicari
- O_i = frekuensi hasil pengamatan/penelitian
- E_i = frekuensi yang diharapkan

5. Menguji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Media Pembelajaran terhadap Sikap dan Minat Siswa. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

- 1) H_a : Penggunaan Media Pembelajaran Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sikap dan Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri 23 Bandung.
 H_o : Penggunaan Media Pembelajaran Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri 23 Bandung.
- 2) H_a : Penggunaan Media Pembelajaran Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri 23 Bandung.
 H_o : Penggunaan Media Pembelajaran Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri 23 Bandung

Adapun yang menjadi langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah :

a. Mencari analisis korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variable independen (X) terhadap variable (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Secara manual penggunaan rumus ini mengikuti langkah-langkah pengerjaan sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar N subjek dan menentukan rangking masing-masing variable.
- 2) Menentukan nilai d_i untuk setiap subjek dengan mengurangkan rangking X pada Y ($d_i = X - Y$), mengkuadratkan nilai d untuk menentukan d^2 masing-masing subjek. Menjumlahkan harga-harga d^2 sehingga diperoleh $\sum d^2$.
- 3) Jika jumlah rank kembar baik variable X dan variable Y maupun cukup besar, maka rumus yang digunakan ialah rumus koefisien korelasi rank spearman sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

- 4) Menggunakan penafsiran klasifikasi berdasarkan pada criteria koefisien korelasi dari Sugiyono (2006:214) :

Tabel 3.9

Kriteria Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,88 - 1,000	Sangat kuat

b. Menguji signifikansi koefisien korelasi

Menurut Riduwan dan Sunarto (2011:278), hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistic sebagai berikut :

$$H_a : r_{yx} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut :

1) Ha: Penggunaan Media Pembelajaran Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri 23 Bandung.

Ho : Penggunaan Media Pembelajaran Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sikap dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri 23 Bandung.

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

c. Uji koefisien determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variable X terhadap variable Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 188) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:237), rumus persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

- Y' = subyek/nilai dalam variable dependen yang diprediksikan
a = harga Y bila X = 0 (hargan konstan)
b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
X = subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

